

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keselamatan Kesehatan Kerja merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi kinerja. Resiko kecelakaan diakibatkan karena program K3 tidak berjalan dengan baik. Menurut Kasmir (2016,266) Keselamatan Kerja merupakan aktivitas perlindungan karyawan secara menyeluruh sedangkan Kesehatan Kerja merupakan upaya untuk menjaga agar karyawan tetap sehat selama bekerja. K3 sangat penting bagi setiap institusi atau organisasi dalam mencegah terjadinya kecelakaan maupun penyakit akibat kerja yang dapat menyebabkan gangguan kinerja. dengan demikian pekerja yang bekerja memiliki hak atas keselamatan dan kesehatan kerja yang dicantumkan dalam peraturan Undang-Undang No.13 tahun 2003 pasal 86 tentang ketenagakerjaan atas perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja. Berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan pada tahun 2019 tercatat 114.235 kasus kecelakaan kerja. Sedangkan pada tahun 2020 periode januari hingga oktober naik menjadi 177.161 kasus kecelakaan kerja, dan 53 kasus penyakit kerja dimana 11 diantaranya adalah kasus covid-19. Bahkan menurut perkiraan ILO (Organisasi Perburuhan Internasional) setiap tahun diseluruh dunia ada 2 juta orang meninggal karena masalah-masalah akibat kerja. Dari jumlah tersebut ada 354.000 orang yang mengalami kecelakaan fatal dan setiap tahun pula 270 juta pekerja mengalami kecelakaan akibat kerja serta 160 juta yang terkena penyakit akibat bekerja.

Untuk mengurangi resiko terjadinya kecelakaan saat bekerja yang dapat mempengaruhi kesehatan, maka dibutuhkan pelatihan bagi pegawai agar mereka memahami tugas dan tanggung jawab serta dapat bekerja dengan baik sesuai aturan. Menurut Fathoni (2014,147) Pelatihan merupakan upaya untuk mentransfer keterampilan dan pengetahuan kepada para peserta pelatihan sedemikian rupa sehingga para peserta menerima dan melakukan pelatihan pada saat melaksanakan pekerjaan. Dengan diberikannya pelatihan secara terarah dan sesuai kebutuhan adalah salah satu jalan yang efektif dan efisien untuk merubah perilaku dan kemampuan yang dimiliki. Disamping itu dengan diadakan pelatihan akan lebih memahami maksud, tujuan dan tugas pokok dari pekerjaannya.

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan pelatihan kerja merupakan bagian penting untuk kinerja pegawai. Dalam mencegah terjadinya kecelakaan kerja yang dapat mempengaruhi kesehatan pegawai maka sangatlah diperlukannya pelatihan bagi pegawai untuk memahami setiap instruksi kerja secara baik dan akibat yang dapat terjadi jika tidak melakukan pekerjaan sesuai dengan instruksi kerja yang dengan hal tersebut dapat mempengaruhi kinerja pegawai.

Pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan pelatihan kerja dalam hal terjadinya kebakaran di Kabupaten OKU dengan besarnya kasus agar menuntut standar K3 yang baik dan tenaga kerja yang professional agar mereka terhindar dari kecelakaan pada saat bertugas, maka dibutuhkan petugas yang terlatih untuk membantu masyarakat jika terjadinya bencana kebakaran yang

tinggi. Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti kinerja DAMKAR Kabupaten OKU.

Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan (DAMKAR) Kabupaten Ogan Komering Ulu merupakan unsur pelaksanaan pemerintahan dibidang ketentraman dan ketertiban umum serta perlindungan masyarakat sub urusan kebakaran. Tugas pokok DAMKAR adalah melakukan pemadaman api saat terjadinya kebakaran. Selain memadamkan api kebaran, DAMKAR juga dapat membantu masalah masyarakat lainnya seperti penyelamatan makhluk hidup dan benda contohnya jika ada warga yang tenggelam, menolong korban banjir, hingga dapat juga dimintai bantuan menyelamatkan hewan dan berbagai keadaan darurat lainnya.

Dalam upaya menanggulangi terjadinya kejadian-kejadian tersebut, maka petugas DAMKAR dituntut harus cepat, tanggap, dan profesional dalam bertugas dilapangan saat bencana terjadi. Dalam menjalankan tugasnya, DAMKAR Kabupaten OKU menerapkan SOP (Standard Operating Procedure atau Prosedur Operasi Standar) yaitu Menerima laporan \pm 2 menit, Persiapan berangkat \pm 2 menit, Menuju lokasi \pm 8 menit, Persiapan dilokasi \pm 3 menit.

Untuk mendukung SOP (*Standar Operasional Prosedur*) tersebut, DAMKAR Kabupaten OKU Saat memiliki fasilitas berupa 13 mobil pemadam, 3 tanki suplay, 13 mesin pompa dan 8 alat pelindung diri dengan jumlah personil 357 yang tersebar di 12 Posko Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan dalam

wilayah Ogan Komering Ulu. Selain fasilitas tersebut, DAMKAR juga memberikan pelatihan kepada para personil yaitu diantaranya dasar - dasar K3 penanggulangan K3 kebakaran, dasar - dasar manajemen kebakaran, teori api dan anatomi kebakaran, sistem kebakaran aktif dan pasif, dasar - dasar prosedur bila terjadi kebakaran (*Fire Emergency Plant*), praktek pemadaman kebakaran dengan menggunakan alat pemadam api ringan (APAR) dan hydrant serta pelatihan evakuasi bencana atau pertolongan darurat lainnya.

Dilihat pada tabel dibawah ini kondisi terjadinya peningkatan kebakaran di Kabupaten OKU dari tahun 2018-2021(dalam kurun waktu 10 bulan).

Tabel 1.1 Jumlah Terjadinya Kebakaran

Tahun	Terjadinya Kebakaran	Jumlah Kerugian
2018	12 kali	Rp. 3.343.500.000,-
2019	19 kali	Rp. 2.555.500.000,-
2020	23 kali	Rp. 4.765.000.000,-
2021	26 kali (dalam kurun waktu 10 bulan)	Rp. 2.074.000.000,-

Sumber : Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kabupaten Oku

Berdasarkan data tersebut menunjukkan peningkatan kebakaran yang cukup tinggi dalam kurun waktu 3 tahun 10 bulan. Dikarenakan tahun 2021 belum selesai dan masih terhitung 10 bulan, kemungkinan kebakaran masih dapat terjadi dan dapat menambah jumlah kebakaran yang terjadi ditahun 2021. Atas besarnya

kasus tersebut maka ditemukanlah fenomena dari sisi K3 dan pelatihan kerja pegawai aparaturnya DAMKAR kabupaten OKU.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan bapak Andi Alamsyah, SE selaku Kasi Ops Pemadaman & Investigasi dan bapak Zainuri, S.Pd selaku Plt Sekretaris di DAMKAR Kabupaten OKU dalam masalah K3 (Keselamatan Kesehatan Kerja) ditemukan beberapa kasus kecelakaan pada saat mereka bertugas dilapangan seperti tergores paku, tertimpa kayu, terhisap asap atau terkena percikan api saat melakukan pemadaman. Dengan kondisi lingkungan tempat kerja mereka yang berbahaya inilah diperlukan mental yang kuat bagi para pegawai aparaturnya atau personil DAMKAR agar dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Pekerjaan ini mempunyai resiko yang cukup besar mengingat mereka harus berhadapan langsung dengan bahaya-bahaya yang dapat mengancam keselamatan dan kesehatan petugas pemadam kebakaran yang dengan hal tersebut dapat mempengaruhi kinerja pegawai saat melakukan pemadaman . untuk menjaga mereka agar tetap fokus dalam menjalankan tugas maka diberikanlah jaminan dan tunjangan kepada setiap pegawai bilamana mengalami kecelakaan kerja yang dapat mengancam kesehatan mereka.

Selain masalah K3 ditemukan juga fenomena tentang kondisi pelatihan yang dialami petugas pemadam kebakaran Kabupaten OKU. dilaksanakan dikantor pusat tepatnya di Jakarta, sumber dana untuk program pelatihan tersebut didapat dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Namun dana

yang diberikan untuk pelatihan tersebut terbatas, sedangkan biaya yang dikeluarkan untuk pelatihan personil relatif tinggi. Maka dari itu pihak DAMKAR Kabupaten OKU hanya memberangkatkan 1 kelas yang terdiri dari 25 orang untuk setiap pelatihan. Serta mengingat kondisi melonjaknya kasus covid-19 di Indonesia, dana dari APBD yang dikeluarkan untuk program pelatihan personil damkar dialihkan sementara untuk masalah penanganan covid-19 dan pihak dari DAMKAR pun untuk sementara belum bisa memberangkatkan anggota personilnya untuk menerima pelatihan. Jika dana dari APBD sudah dikeluarkan untuk pelatihan anggota personil DAMKAR, pihak dari kantor pusat yang berada di Jakarta pun belum bisa menerima atau membuka pelatihan tersebut dikarenakan kasus covid-19 yang masih terus meningkat. Personil DAMKAR yang belum menerima pelatihan tentu akan mempengaruhi kinerjanya seperti kurangnya pemahaman dan kemahiran dalam penggunaan alat pemadam kebakaran serta masih ada kelalaian personil karena tidak mengikuti peraturan pemadaman api dengan baik dan benar.

Berdasarkan dari uraian dan hasil observasi, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **Pengaruh Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) Dan Pelatihan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kabupaten Ogan Komering Ulu.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah apakah ada Pengaruh

Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) Dan Pelatihan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Aparatur Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Ogan Komering Ulu baik secara parsial maupun secara simultan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) Dan Pelatihan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Aparatur Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kabupaten Ogan Komering Ulu baik secara parsial maupun secara simultan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoristis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan ilmu pengetahuan dibidang sumber daya manusia khususnya yang berkaitan dengan Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) Dan Pelatihan Kerja serta sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan tentang penelitian ini.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a) Peneliti, untuk menambah wawasan tentang ilmu pengetahuan Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) dan penulisan karya ilmiah.
- b) Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kabupaten Ogan Komering Ulu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam upaya meningkatkan kinerja pegawai yang lebih baik.

- c) Universitas Baturaja, syarat untuk menempuh atau mendapatkan gelar strata.
- d) Pembaca, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran serta gambaran tentang Pengaruh Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) Dan Pelatihan Kerja agar lebih jelas dan dapat berguna bagi orang yang membacanya.